

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komponen-Komponen PERMENAG RI No. 2 Tahun 2008 (mata pelajaran Al-Qur'an Hadits)

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

a. Pengertian

Dalam menyusun kurikulum, terlebih dahulu dilakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil analisis tersebut pada gilirannya menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi adalah kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan Standar Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu.¹

Standar Kompetensi Lulusan adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi guru, dosen, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua dan penentu kebijaksanaan. Standar bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik.²

Sedangkan dalam peraturan pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa, Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan

¹ Muhaimin, MA.dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 230

sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.³

b. Fungsi dan Tujuan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berfungsi sebagai criteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistic pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan sikap.

Adapun tujuan standar Kompetensi Lulusan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan standar nasional dan standar institusional kompetensi lulusan.
- 2) Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan quality assurance (jaminan mutu) lulusan.
- 3) Memperkuat profesionalisme lulusan melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusional, yaitu visi, misi suatu madrasah/sekolah.⁴

Sedangkan Mulyasa dalam bukunya menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut. Dan pada satuan pendidikan menengah kejuruan, standar kompetensi lulusan bertujuan

³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 90

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum. Ibid*, hlm. 230

untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.⁵

c. Standar Kompetensi Lulusan dalam PERMENAG RI No.2 tahun 2008.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Aliyah diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen Diknas) Nomor 23 tahun 2006 tentang Kompetensi Lulusan. SKL ini dipandang sudah cukup ideal, sehingga masing-masing Madrasah Aliyah cukup mengacu pada Prof.H.Muhaimin, Permendiknas tersebut. Demikian pula Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SK-KMP) cukup mengacu pada Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Atas dasar itulah Madrasah Aliyah dapat mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tersebut, apalagi pada mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang merupakan ciri khas dari madrasah.⁶

Adapun Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah (mata pelajaran Al-Qur'an Hadits) sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 adalah :

Memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁵ Mulyasa. *Ibid*, hlm. 92

⁶ *Pedoman dan Implementasi Pengembangan KTSP* (Bidang Mapenda Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa tengah: 2007), hlm. 11

2. Standar Isi (SI)

a. Pengertian Standar Isi

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 1 ayat 5 disebutkan bahwa: “ Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.⁷

Penyusunan Standar Isi ini melalui proses yang dimulai dengan dibentuknya Tim Penyusunan Standar Isi yang terdiri dari beberapa pakar bidang keilmuan dari beberapa universitas dan institusi. Tim Penyusun ini melakukan serangkaian kajian bersama Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan berpedoman pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menghasilkan draft Standar Isi. Proses selanjutnya, draft Standar Isi divalidasi oleh para pakar yang berasal dari pakar pendidikan, pakar bidang ilmu, dan praktisi pendidikan yang melibatkan para guru, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan kabupaten/kota/propinsi. Hasil validasi ini merupakan masukan untuk revisi draft Standar Isi.

Pada tahap akhir, Standar Isi yang sudah divalidasi (disahkan) dipresentasikan dalam uji publik, yang melibatkan berbagai kalangan yaitu pengamat pendidikan, peneliti pendidikan, LSM pendidikan, dewan pendidikan propinsi/kabupaten/kota, organisasi profesi pendidikan, organisasi keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan,

⁷ Masnur Muslih, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4

serta media masa. Hasil uji publik Standar Isi disempurnakan melalui sidang BSNP.

Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah ini mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat, kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kalender pendidikan / akademik.⁸

Kerangka dasar dalam standar isi ini mencakup tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi (SK) merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Penentuan standar kompetensi dilakukan dengan cermat dan hati-hati, karena apabila tidak memperhatikan standar Nasional maka Pemerintah pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu madrasah / sekolah. Akibatnya kualitasnya akan bervariasi.

Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi Dasar berfungsi untuk mengembangkn potensi peserta didik.

b. Standar Isi dalam PERMENAG RI No.2 Tahun 2008

Standar isi dalam PERMENAG RI No.2 Tahun 2008 ini berisi tentang Standar Kompetensi Dasar (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah ini dilakukan

⁸ Mulyasa. *Op.cit*, hlm. 45

dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/akidah dan akhlak untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 , tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

Standar Kompetensi Dasar (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah ini meliputi:

a) Tujuan

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk:

- (1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadits.
- (2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- (3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis.

b) Ruang Lingkup

- (1) Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, meliputi:
 - (a) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
 - (b) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
 - (c) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 - (d) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
 - (e) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan

- (f) Fungsi hadis terhadap al-Qur'an
 - (g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara -cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
 - (h) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- (2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-hadis, yaitu:
- (a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - (b) Demokrasi.
 - (c) Keikhlasan dalam beribadah
 - (d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - (e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - (f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
 - (g) Berkompetisi dalam kebaikan.
 - (h) Amar ma 'ruf nahi munkar
 - (i) Ujian dan cobaan manusia
 - (j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - (k) Berlaku adil dan jujur
 - (l) Toleransi dan etika pergaulan
 - (m) Etos kerja
 - (n) Makanan yang halal dan baik
 - (o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD)

Untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini lebih difokuskan pada kelas XI program Ilmu Pendidikan Alam (IPA), karena mengingat penelitian ini adalah terfokus pada kelas XI Madrasah Aliyah. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar materi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab (mata pelajaran Al-Qur'an Hadits) Madrasah Aliyah kelas XI adalah sebagai berikut:

a) Al-Qur'an-Hadits

Semester Satu

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang nikmat Allah dan cara mensyukurinya	<p>a. Mengartikan QS <i>az-Zuhruf</i>: 9-13, QS <i>al-Ankabuut</i>:17 dan hadis tentang syukur.</p> <p>b. Menjelaskan kandungan QS <i>az-Zuhruf</i>:9-13, QS <i>al-Ankabuut</i>:17 dan hadis tentang syukur.</p> <p>c. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>az-Zuhruf</i>:9-13, QS <i>al-Ankabuut</i>:17 dan hadis tentang syukur</p> <p>d. Mengidentifikasi macam-macam nikmat Allah sebagaimana terkandung dalam QS <i>az-Zuhruf</i>: 9-13</p> <p>e. Melaksanakan cara-cara mensyukuri nikmat Allah seperti terkandung dalam QS <i>al-Ankabuut</i>: 17, dan hadis tentang syukur nikmat.</p>
2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	<p>a. Mengartikan QS <i>ar-Ruum</i>: 41- 42, QS <i>al-A'raaf</i>: 56- 58. QS <i>Shad</i>:27. QS <i>al-Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204-206.</p> <p>b. Menjelaskan kandungan QS <i>ar-Ruum</i>: 41-42, QS <i>al-A'raaf</i>: 56- 58. QS <i>Shad</i>:27. QS <i>al-Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204- 206.</p> <p>c. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan</p>

	<p>QS <i>ar- Ruum</i>: 41-42, QS <i>al A'raaf</i>: 56-58. QS <i>Shad</i>:27.. QS <i>al- Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204-206.</p> <p>d. Menerapkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagaimana terkandung dalam QS <i>ar-Ruum</i>: 41-42, QS <i>al- A'raaf</i>: 56-58 dan QS <i>Shad</i>:27, QS <i>al-Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204-206.</p>
--	---

Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa</p>	<p>a. Mengartikan QS <i>al Qashash</i>: 79- 82. QS <i>al-Israa'</i>: 26-27, 29-30, QS <i>al-Baqarah</i> : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa.</p> <p>b. Menjelaskan kandungan QS <i>al- Qashash</i>: 79-82. QS <i>al-Israa'</i>: 26-27, 29-30, QS <i>al-Baqarah</i> : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa</p> <p>c. Mengidentifikasi perilaku orang – orang yang mengamalkan QS <i>al-Qashash</i>: 79-82. QS <i>al-Israa'</i>: 26-27, 29-30, QS <i>al- Baqarah</i> : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa</p> <p>d. Menerapkan prilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS <i>al-Qashash</i>: 79-82. QS <i>al-Israa'</i>: 26-27, 29-30, QS <i>al-Baqarah</i> : 177 dan</p>

<p>2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan.</p>	<p>hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para <i>dhuafa</i></p> <p>a. Mengartikan QS <i>al-Baqarah</i> :148. QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p> <p>b. Menjelaskan kandungan QS <i>al-Baqarah</i> :148 . QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p> <p>c. Menceritakan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-Baqarah</i> :148 . QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p> <p>d. Mengidentifikasi hikmah perilaku berkompetisi dalam kebaikan.</p> <p>e. Menerapkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan. seperti terkandung dalam QS <i>al-Baqarah</i> :148 . QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p>
<p>3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i></p>	<p>a. Mengartikan QS <i>Ali Imraan</i> : 104 dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>.</p> <p>b. Menjelaskan kandungan QS <i>Ali Imraan</i> : 104 dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>.</p> <p>c. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>Ali Imraan</i> : 104 dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>.</p>
<p>4. Memahami ayat al-Qur'an dan Hadis tentang ujian dan cobaan</p>	<p>a. Melaksanakan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> seperti terkandung dalam QS <i>Ali Imraan</i> : 104 dan</p>

hadis tentang *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Mengartikan QS *al-Baqarah*: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.
- c. Menjelaskan kandungan QS *al-Baqarah*: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.
- d. Menunjukkan perilaku orang yang tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan sebagaimana terkandung dalam QS *al-Baqarah*: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.
- e. Menerapkan perilaku tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti yang terkandung dalam QS *al-Baqarah*: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.

4. Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.⁹

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata “Islam” dalam “pendidikan Islam” menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang islami, dan pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam sebagai petunjuk ilahi

⁹ Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008. *Loc.cit*, 172

mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran mengandung sistem nilai dimana proses pendidikan Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Imron ayat 19 yang menyatakan bahwa, “Islam adalah agama yang diridloi di sisi Allah SWT”.¹⁰

Sedangkan pendidikan, menurut Marimba (1989 : 19) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Definisi pendidikan dalam hal ini mudah difahami, secara relatif mudah dijabarkan menjadi tujuan-tujuan khusus pendidikan. Akan tetapi, sebenarnya definisi itu masih terlalu sempit, belum mencakup seluruh kegiatan yang disebut pendidikan karena pada definisi itu terbatas pada kegiatan pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik berupa orang. Pertanyaannya, misalnya : Bagaimana bila bimbingan itu oleh diri sendiri? Bagaimana bila bimbingan itu oleh alam sekitar? Apakah tidak disebut pendidikan seandainya bimbingan itu dilakukan oleh kebudayaan dan sebagainya? Dan bagaimana bila yang membimbing itu yang ghaib?¹¹Timbulnya pertanyaan inilah yang menjadi definisi pendidikan oleh Marimba tersebut masih termasuk dalam arti sempit.

Pendidikan dalam arti luas berarti pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati. Pendidikan berupa pengaruh alam sekitar sulit sekali dirancang oleh manusia, begitu juga dengan pengaruh budaya dan diri

¹⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 21

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 25

sendiri. Oleh karena itu, teori-teori pendidikannya tidak seberapa banyak perkembangannya. Sedang pendidikan oleh orang terhadap orang itulah yang secara relatif mudah direkayasa. Pendidikan ini dibagi kedalam 3 macam, yaitu pendidikan di dalam rumah tangga, di masyarakat dan di sekolah. Di antara ketiga tempat pendidikan itu, pendidikan di sekolah itulah yang paling mudah direncanakan, teori-teorinyapun berkembang dengan pesat sekali. Jadi, bila orang berbicara tentang teori pendidikan, hampir dapat dipastikan bahwa yang dimaksudkannya adalah pendidikan di sekolah.

Di dalam UUSPN No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain, pendidikan agama, yakni sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal sholeh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam GBPP PAI di sekolah umum, juga dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹² Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas, yakni *ukhuwah fi al-'ubudiyah*,

¹² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76

ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan *ukhuwah fi din al-Islam*. Sungguhpun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah. Hal ini karena telah diyakini memiliki kebenaran yang telah teruji oleh sejarah.

Selanjutnya Achmadi mengatakan, bahwa untuk menentukan dasar pendidikan, diperlukan jasa filsafat pendidikan. Berdasarkan pertimbangan filosofis diperoleh nilai-nilai yang memiliki kebenaran yang meyakinkan. Untuk menentukan dasar pendidikan Islam, selain pertimbangan filosofis tersebut, juga tidak lepas dari pertimbangan teologi seorang muslim. Karena pandangan hidup (teologi) secara muslim berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah tersebut. Hal yang demikian dilakukan karena dalam teologi umat Islam, al-Qur'an dan al-Sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat *transendental*, *universal* dan *eternal* (abadi), sehingga secara akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan dimana saja (*li kulli zamanin wa makanin*).¹³

Di samping kedua dasar ideal (al-Qur'an dan al-Sunnah) pendidikan agama Islam tersebut, terdapat pula dasar operasional pendidikan agama Islam, yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber

¹³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.

pendidikan Islam tersebut. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat tujuh macam, antara lain yaitu :

a. Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.

b. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta tanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya. Oleh karena pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur, maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci dan tidak tercampur dengan harta benda yang *syubhat*. Ekonomi yang kotor akan menjadikan ketidakberkahan hasil pendidikan.

d. Dasar Politik dan Administrasi

Adalah dasara yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik berguna untuk menentukan kebijakan umum (*ammah*) dalam rangkah mencapai

kemaslahatan bersama, bukan kemaslahatan hanya untuk golongan atau kelompok tertentu. Sementara dasar administrasi berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan teknis dalam pelaksanaannya.

e. Dasar Psikologi

Adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batinyah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat serta dapat memberikan suasana batin yang damai, tenang dan indah di lingkungan pendidikan.

f. Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

g. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam, sebab dengan dasar ini maka semua kegiatan pendidikan jadi bermakna. Konstruksi agama membutuhkan aktualisasi dalam berbagai dasar pendidikan yang lain, seperti historis, sosiologis, politik dan administratif, ekonomi, psikologis dan filosofis. Agama disini menjadi *frome* bagi semua dasar pendidikan Islam.¹⁴

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan

¹⁴ Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.

berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.

Arti dan tujuan struktural adalah menuntut terwujudnya struktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses kependidikan, baik dilihat dari segi vertikal maupun segi horizontal. Faktor-faktor pendidikan bisa berfungsi secara interaksional (saling mempengaruhi) yang bermuara pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebaliknya arti tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi di dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia dan cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal. Oleh karena itu, terwujudlah berbagai jenis dan jalur kependidikan yang formal, informal dan nonformal dalam masyarakat.

Menurut Kurshid Ahmad, menyatakan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan otonomi.¹⁵

Sedangkan tujuan pendidikan Islam, Abu Ahmadi membaginya menjadi empat tahap, yang meliputi :

- a. Tujuan Tertinggi atau Terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Tuhan, yaitu :

¹⁵ Mujib Abdul, *Op.cit*, hlm. 69

- 1) Menjadi hamba Allah, yakni semata-mata untuk beribadat kepada Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusyu'an terhadap-Nya serta senantiasa tunduk pada syariah dan petunjuk-Nya. Sesuai dengan firman Allah surah al-Zariat ayat 56: *“Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku”*
- 2) Mengantarkan subyek didik menjadi khalifah fi al-ardh, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup, firman Allah SWT dalam surah al-An'am ayat 165 yang artinya: *“Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri”*.

Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat. Sebagaimana sabda Nabi yang artinya: “Bekerjalah untuk urusan dunia seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk urusan akhirat seolah-olah engkau akan mati esok hari” (al hadits).

b. Tujuan Umum

Tujuan ini lebih bersifat empirik dan realistik, karena berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Dikatakan umum karena berlaku siapa saja tanpa dibatasi ruang dan waktu dan menyangkut diri peserta didik secara total. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani berarti telah mampu merealisasikan diri (*self realisation*), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim). Tercapainya *self realisation* yang utuh inilah merupakan tujuan umum pendidikan Islam yang proses

pencapaiannya melalui berbagai lingkungan atau lembaga pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah atau masyarakat secara normal, non formal maupun *informal*.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi atau terakhir dan tujuan pendidikan Islam. Tujuan ini bersifat relatif, sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum itu. Tujuan khusus ini didasarkan pada : kultur dan cita-cita suatu bangsa, minat, bakat, dan kesanggupansubyek didik dan tuntutan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

d. Tujuan Sementara

Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Lebih lanjut dikatakan bahwa, tujuan operasional dalam bentuk tujuan pembelajaran yang dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.¹⁶

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

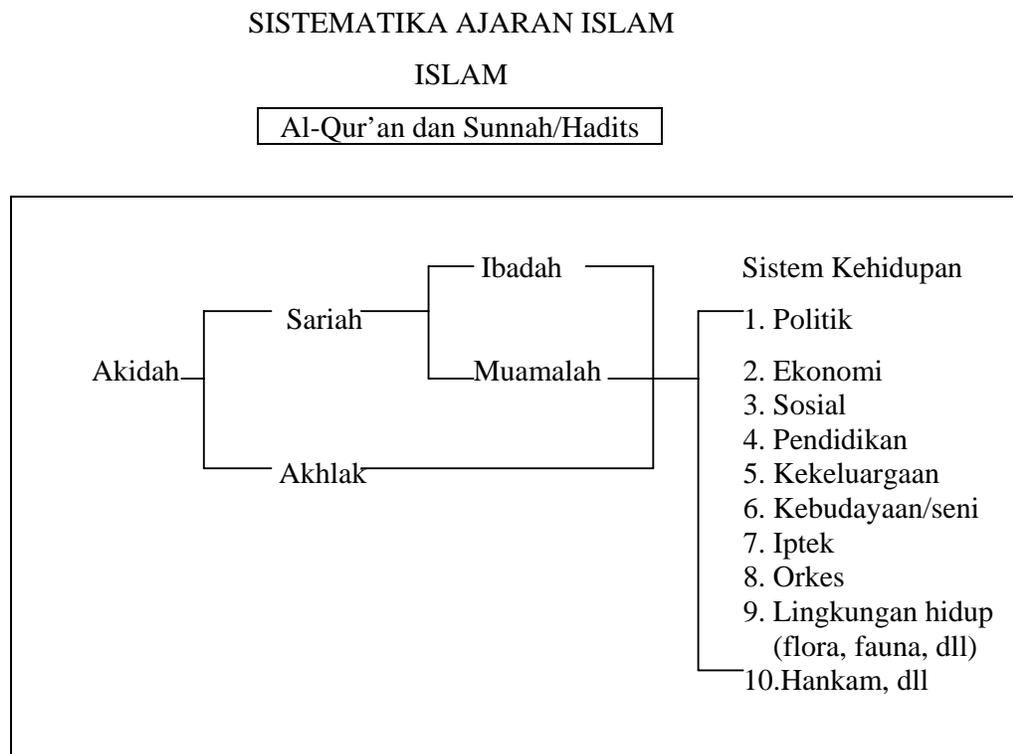
Di atas telah dijelaskan tentang tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri, yang secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya (kurikulum 1994) mencakup

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 71

tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu : Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Dilihat dari sistematika ajaran Islam, maka unsur-unsur pokok itu memiliki kaitan yang erat, sebagaimana dapat dilihat pada skema berikut ini :



Tarikh Sejarah

Dari sistematika tersebut dapat dijelaskan mengenai kedudukan dan kaitan yang erat antara unsur-unsur pokok materi PAI, antara lain yaitu :

- a. Al-Qur'an hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah dan khlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

- b. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.
- c. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).
- d. Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.

Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, salat, zakat, puasa dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.

- e. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.
- f. Tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah (beribadah dan muamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Dari sistematika ajaran Islam kaitannya dengan unsur-unsur pokok materi PAI di atas maka masih terkesan bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan (jenjang dasar dan jenjang menengah) tertentu. Karena itu, perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.¹⁷

¹⁷ Muhaimin, dkk, *Paradigma.Op.cit*, hlm. 80